

ABSTRAK

Rochmah, Khoirunita Ulfiyatun. 2014. Profil Anak Pelaku Kejahatan Seksual Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II A Blitar. Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang.

Pembimbing: Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si

Kata Kunci: anak, pelaku kejahatan seksual, penjara.

Kejahatan seksual merupakan tindakan yang sadis bagi korban dan bagi masyarakat umumnya. Korban kejahatan ini bisa terjadi pada laki-laki ataupun perempuan. Pada sisi pelaku kejahatan ini bisa dilakukan oleh orang dewasa maupun anak-anak, Pada pelaku kejahatan seksual anak-anak mempunyai kekhasan tersendiri, mulai dari factor pencetus sampai pada kemampuan berfikir anak yang masih labil. Sehingga pelaku kejahatan anak membutuhkan penanganan yang berbeda dengan pelaku kejahatan seksual dewasa.

Perdebatan yang muncul adalah apakah anak-anak yang berhadapan dengan hukum terkait sebagai pelaku kejahatan seksual, terdorong oleh lingkungan sosial, keluarga atau karena fase perkembangan seksual anak-anak ini. Hal inilah yang menarik untuk digali, dicaritahu dan diamati penyebab terjadinya anak melakukan kejahatan seksual dari profil anak tersebut. Sehingga rumusan masalahnya yakni bagaimana profil anak pelaku kejahatan seksual?

Adapun tujuan penelitian yakni mengetahui profil anak pelaku kejahatan seksual. Penelitian ini merupakan penelitian psikologi sosial yang pengambilan datanya menggunakan metode kualitatif dengan strategi fenomenologis. Lokasi penelitian dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II A Blitar dengan pengambilan sampel sebanyak 5 anak, dimana anak tersebut merupakan narapidana kasus asusila atau pelaku kejahatan seksual.

Hasil dari pada penelitian ini adalah bahwa anak melakukan kejahatan seksual dikarenakan factor dorongan atau dukungan teman sebaya dan dorongan seksual remaja yang meningkat, akan tetapi tidak hanya factor tersebut saja yang dominan menjadi penyebabnya. Berawal dari lingkungan keluarga yang kacau membuat anak merasakan ketidaknyamanan berhubungan dengan orang tua, sehingga anak mencari kesenangan dan kenyamanannya di lingkungan teman sebaya yang ternyata memberikan tekanan, dukungan, dan pengaruh yang mengarah pada pembentukan perilaku menyimpang salah satunya tingkah laku seksual beresiko seperti

kejahatan seksual. Selain itu saat ini anak menunjukkan emosi positif dan negative setelah berada dalam tahanan dan muncul orientasi masa depan yang berupa harapan-harapan setelah keluar.